

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP MATA PELAJARAN IPA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**SEKTA AMBARINI**  
**NPM. 1811100088**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP MATA PELAJARAN IPA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**SEKTA AMBARINI**  
**NPM. 1811100088**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Pembimbing I : Baharudin, M.Pd.**  
**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS

Oleh :

SEKTA AMBARINI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa kendala proses pembelajaran IPA antara lain proses pembelajaran IPA yang masih menerapkan metode pembelajaran *teacher center*, pembelajaran yang kurang menarik, dan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada materi IPA. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 57 peserta didik dengan penjabaran 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen atau kelas IV A yang menerapkan metode *hypnoteaching*, sedangkan 30 peserta didik sebagai kelas kontrol atau kelas IV B yang menerapkan metode *teacher center*.

Penelitian ini memiliki permasalahan yang akan diteliti yaitu kurangnya pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV yang mengakibatkan nilai mata pelajaran IPA sebagian besar mendapatkan nilai di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. *Quasi Eksperimen Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data untuk pemahaman konsep IPA berupa *pre-test* dan *post-test* kemudian di analisis dengan uji-t, sebelumnya data tersebut diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis data uji Anova yaitu uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh taraf signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada penelitian ini. Artinya pembelajaran menggunakan Metode *Hypnoteaching* ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus yang dimana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci :** *Hypnoteaching*, Pemahaman Konsep

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF HYPNOTEACHING METHODS ON THE UNDERSTANDING OF THE CONCEPT OF IPA LESSONS FOR CLASS IV STUDENTS SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS***

**By :**

**SEKTA AMBARINI**

*This research is motivated by the existence of several obstacles to the science learning process, including the science learning process which still applies the teacher center learning method, learning that is less interesting, and less related to everyday life, and students' low understanding of concepts in science material. In this study, the sample used was 57 students with a description of 27 students as the experimental class or class IV A which applied the hypnoteaching method, while 30 students were used as the control class or class IV B which applied the teacher center method.*

*This study has a problem that will be examined, namely the lack of understanding of the concept of science subjects in class IV students which results in the scores of science subjects mostly getting grades below the KKM. The purpose of this study was to determine the effect of the Hypnoteaching learning method on understanding the concept of the science subject in class IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.*

*The type of experimental research used in this research is Quasi Experiment Design. The Quasi Experiment Design used in this study is the Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques for understanding the concept of natural science in the form of a pre-test and post-test were then analyzed with the t-test, previously the data was tested for prerequisites with normality tests and homogeneity tests.*

*The results of this study indicate that there is an influence of the Hypnoteaching method on students' understanding of science subject concepts. This is proven in testing the hypothesis using the Anova test data analysis, namely the paired sample t-test. Based on the results of data analysis, a significant level (sig)  $<0.05$  was obtained, namely  $0.000 < 0.05$  which indicated that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted in this study. This means that learning using the Hypnoteaching Method greatly influences the understanding of the science concept of fourth grade students at SD Negeri 4 Kuripan, Kota Agung Tanggamus, where there is a significant difference between the experimental class and the control class.*

**Keywords :** *Hypnoteaching, Concept Understanding*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEKTA AMBARINI  
NIP : 1811100088  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Desember 2022  
Penulis,

**SEKTA AMBARINI**  
**NPM. 1811100088**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman  
Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD  
Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus**  
**Nama : SEKTA AMBARINI**  
**NPM : 1811100088**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Baharudin, M.Pd**

**NIP. 198108162009121002**

  
**Ida Fiteriani, M.Pd**

**NIP. 198206242011012004**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus**, Oleh: **SEKTA AMBARINI** NPM: **1811100088**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 21 November 2022** pukul **10.00 -12.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A (.....)

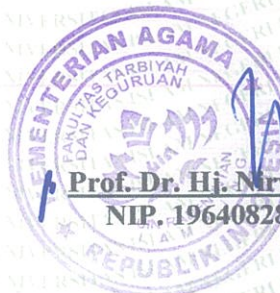
**Sekretaris** : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

**Pembahas Utama** : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)

**Pembahas Pendamping I** : Baharudin, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping II** : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828198803 2002**

## MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ  
الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “ Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, (setan) itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (Q.S Al-Isra’:53)





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Masri dan Ibu Ariani yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putrinya menyandang gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahumma Amin.
2. Kepada kakak-kakakku tersayang Eka Andriyani, Eva Andayani, S.E, Evi Fitriani, Ari Kurniawan (Alm), dan Irvan Diansyah serta keponakan-keponakanku, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

**Sekta Ambarini**, dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1999 di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Anak keenam dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Masri dan Ibu Ariani.

Pendidikan formal yang pernah penulis jalani mulai dari masuk sekolah dasar SD Negeri 1 Pasar Madang dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya masuk sekolah SMP Negeri 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2015, dan kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2018.

Setelah itu pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Kusa, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Setelah menyelesaikan KKN-DR, pada bulan Oktober penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sudah penulis rampungkan dengan baik sesuai target yang dicapai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Baharudin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku Validator yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dalam validasi instrument penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.
7. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Nova Liana, S.Pd selaku guru kelas IV A dan Ibu Elisa Mayanawati, S.Pd selaku guru kelas IV B serta Bapak/Ibu guru dan staf serta peserta didik SD Negeri 4 Kuripan yang telah memberikan waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Masri dan Ibu Ariani yang penulis sangat sayangi serta seluruh keluarga terkasih.

10. Sahabat-sahabat terbaikku Laras Dwi Mulyani, Rahma Susanti, Devia Afitri, Efrilia Putri Sari, Fiani Indria Sari, Dini Almifca Gumay, Wulan Nur Hikmah, Idiya Sari, dan sahabatku di Ngakak Squad serta teman seperjuanganku di KKN-DR 2021 dan teman PPL MIN 7 Bandar Lampung.
11. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI E (E'lite Class PGMI'18) yang sudah membantu dan memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan bangkit dalam keputusan.
12. Semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini uang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Amin.

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
1. Metode.....	1
2. Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	1
3. Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
I. Sistematika Penelitian .....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	15
1. Pengertian Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	15
2. Ciri-Ciri Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	17
3. Unsur-Unsur Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	19
4. Langkah-Langkah Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	20
5. Tujuan dan Manfaat Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	23
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Hypnoteaching</i> .....	24
B. Pemahaman Konsep .....	25
1. Pengertian Pemahaman Konsep .....	25
2. Indikator-Indikator Pemahaman Konsep .....	27
C. Mata Pelajaran IPA .....	28
D. Kerangka Berpikir .....	30
E. Pengajuan Hipotesis .....	32
1. Hipotesis Penelitian .....	32
2. Hipotesis Statistik .....	32

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
1. Pendekatan Penelitian .....	33
2. Jenis Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	35
3. Teknik Penarikan Sampel .....	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
1. Variabel Penelitian .....	35
2. Definisi Operasional Variabel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Tes .....	36

2. Dokumentasi .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	36
1. Kisi-kisi Indikator Pemahaman Konsep IPA Energi dan Kegunaannya .....	37
2. Pedoman Penskoran .....	40
3. Penentuan Nilai .....	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	40
1. Uji Validitas .....	40
a. Tingkat Kesukaran .....	43
b. Uji Daya Pembeda .....	44
c. Berfungsinya Distraktor .....	46
2. Uji Reliabilitas .....	48
H. Uji Prasarat Analisis .....	49
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Homogenitas .....	51
I. Uji Hipotesis Penelitian .....	52

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	54
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	54
2. Visi dan Misi SD 4 Negeri Kuripan .....	54
B. Deskripsi Data .....	55
1. Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda Kelas Eksperimen .....	56
2. Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda Kelas Kontrol .....	57
3. Uji Normalitas .....	57
4. Uji Homogenitas .....	58
5. Uji Hipotesis .....	59
C. Pembahasan .....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	65
B. Rekomendasi.....	65
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN.....</b>	<b>116</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Kelas IV .....	6
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen Desain .....	34
Tabel 3.2 Data Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.....	35
Tabel 3.3 Instrument Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Indikator Pemahaman Konsep IPA Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1 Sumber Bunyi .....	37
Tabel 3.5 Skor Soal Pilihan Ganda.....	40
Tabel 3.6 Konversi Nilai .....	40
Tabel 3.7 Kategori Validitas Butir Soal.....	41
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Soal Mata Pelajaran IPA Sumber Bunyi .....	42
Tabel 3.9 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Soal Mata Pelajaran IPA Sumber Bunyi .....	43
Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	44
Tabel 3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	44
Tabel 3.12 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal.....	46
Tabel 3.13 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal.....	46
Tabel 3.14 Hasil Analisis Berfungsinya Distraktor .....	47
Tabel 3.15 Kategori Koefisien Reliabilitas.....	49
Tabel 3.16 Hasil Analisis Reliabilitas Soal .....	49
Tabel 4.1 Descriptive Statistics .....	56
Tabel 4.2 Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.3 Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas .....	59
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Paired Sampe t-test Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Paired Sampe t-test Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol .....	60
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Independent-Sampe t-test Post-Test Kelas Eksperimen dan Keas Kontrol .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. RPP Kelas Eksperimen.....	73
2. RPP Kelas Kontrol .....	90
3. Instrument Soal Pre-Test dan Post-Test .....	100

### LAMPIRAN II UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Coba Validitas.....	104
2. Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	105
3. Uji Daya Pembeda Soal.....	106
4. Uji Reliabilitas .....	107

### LAMPIRAN III PERHITUNGAN UJI PRASARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas.....	108
2. Uji Homogenitas .....	108
3. Uji Hipotesis .....	109

### LAMPIRAN IV SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Pra Penelitian .....	110
2. Surat Balsan Pra Penelitian .....	111
3. Surat Validasi.....	112
4. Surat Izin Penelitian .....	114
5. Surat Balasan Penelitian.....	115

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus“. Demi memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Metode juga merupakan suatu langkah yang ditempuh atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga merupakan suatu cara yang digunakan pendidik atau guru untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik.

#### 2. Metode *Hypnoteaching*

Menurut Yustisia , *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan merupakan metode pembelajaran kreatif, unik sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan siap belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima materi pembelajaran.<sup>2</sup>

#### 3. Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang peserta didik memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep.<sup>3</sup>

Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa merubah makna dari sebuah konsep tersebut. Jadi, pemahaman konsep mata pelajaran IPA

---

<sup>1</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 175.

<sup>2</sup> Busri Hasan and dkk., *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Linguistik Mutakhir* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 87.

<sup>3</sup> Nahdi Salim Dede, Yonanda Devi Afriyuni, and Agustin Nurul Fauziah, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 10. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>

merupakan proses penjabaran suatu fakta atau konsep IPA secara jelas, melalui pengamatan dan percobaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis memilih metode *hypnoteaching* yaitu metode pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar dalam proses belajar mengajar. Maksudnya adalah metode *hypnoteaching* menggunakan pikiran sadar dan bawah sadar untuk membuat peserta didik fokus dan agar mudah memahami suatu materi yang diberikan oleh pendidik.

Penulis memilih metode *hypnoteaching* dengan harapan besar dapat membuat peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep khususnya dalam mata pelajaran IPA, karena peserta didik di kelas IV SD Negeri 4 Kuripan masih kurang mampu dalam memahami suatu konsep dalam mata pelajaran IPA. Maka dari itu, dari permasalahan kurangnya pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPA penulis menarik judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 4 Kuripan”.

## **B. Latar Belakang**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (*mendidik*), yaitu memelihara dan member latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>4</sup> Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>5</sup> Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 23.

<sup>5</sup> Abdul Wahab and Dkk., *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

<sup>6</sup> Muhammad Hasan and Dkk., *Landasan Pendidikan* (Universitas Negeri Makasar: Penerbit Tahta Media Group, 2021), 1.

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam makna yang lebih luas, ungkapan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat menjadi tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.<sup>7</sup> Pendidikan juga adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga, akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Agama Islam memerintahkan kita untuk menuntut ilmu, karena Allah SWT. akan meninggikan kedudukan dan derajat orang yang berilmu, firman Allah SWT. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan, maka dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan agar dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran dan tanggung jawab supaya dapat menjadi peserta didik yang diharapkan oleh bangsa dan Negara.

Menurut pandangan agama Islam, seorang guru harus memiliki peran yang sangat penting. Peran guru bukan hanya sebagai seorang yang menyampaikan atau memberikan ilmu materi di kelas, akan tetapi guru berperan dalam membentuk intelektual, moral, social, dan melatih keterampilan peserta didik. Guru berperan sebagai Murabbiy, Mu’alim, Mursyid, Muddaris, dan Mu’adib. Guru sebagai Murabbiy, guru mampu membentuk kepribadian agar peserta tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 28. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>

Guru sebagai Mu'alim, guru yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk peserta didik dan memfokuskan kepada ilmu akal. Guru sebagai Mursyid, guru dapat menjadi tauladan dan konsultan. Guru sebagai Muddaris, guru memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Guru sebagai Mu'adib, guru mampu membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>8</sup>

Guru adalah pendidik yang ada di Sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>9</sup>

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengamalan baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup> Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utamadalam melaksanakan pendidikan di sekolah, namun keberhasilan itu hingga saat ini masih sulit dicapai. Beberapa faktor yang dijadikan alasan sulitnya pencapaian tersebut,

---

<sup>8</sup> Azizah Meria, "Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatera," *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 1, no. 2 (2017): 230. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i2.43>

<sup>9</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

<sup>10</sup> Ahdar Djameluddin and Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 6.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 13.

diantaranya yaitu pola pembelajaran yang masih menggunakan komunikasi satu arah, dimana guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima yang pasif.

Banyak pendidik yang kurang memperhatikan emosi dan psikologi peserta didik sehingga pendidik dimata peserta didik menjadi seorang pendidik yang tidak menyenangkan. Hal ini menyebabkan ketakutan peserta didik terhadap kegiatan belajar sehingga membuat mereka tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus memilih metode pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik pun lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pendidik sebagai seorang pendidik dan harus dipelajari dalam pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta saja akan tetapi juga proses penemuannya. Selain itu, pelajaran IPA merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi peserta didik untuk mengenal serta memahami konsep-konsep tentang alam yang akan membangun keahlian serta berpikir yang dapat berperan aktif untuk menerapkan ilmunya ke dalam dunia teknologi.

Namun pada kenyataannya dalam pendidikan, pelajaran IPA belum ada peningkatan mutu dalam pendidikan. Masalah-masalah pembelajaran IPA diantaranya adalah pendidik hanya mencurahkan pengetahuan saja tanpa ada menjelaskan pemahaman konsep yang detail dan praktikum. Dalam hal ini, pelajaran IPA lebih banyak di sampaikan melalui metode ceramah. Pada saat ini pendidik hanya mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan dan dapat membuat peserta didik memahami konsep pelajaran IPA.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Menurut (Novitasari, 2016), “ Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri. Siswa dapat dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang sedang dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Siti Ruqoyyah et al., *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Jacta Pedagogie, 2020), 4.

Kemampuan pemahaman konsep pelajaran IPA bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPA. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami konsep pelajaran IPA dengan baik, seperti yang terlihat pada table berikut.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Kelas IV**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Dengan Skor Nilai $\leq 75$	Jumlah Peserta Didik Dengan Skor $> 75$
1	IV A	28	14	14
2	IV B	28	16	12

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa hasil data peneliti melakukan pra penelitian pada mata pelajaran IPA terhadap pemahaman konsep dapat dikatakan masih sangat rendah, sehingga peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) masih banyak. Pada tabel 1.1 adalah hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa dalam mata pelajaran IPA hasilnya masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Yang mendapatkan nilai yang paling besarpun hanya mendapatkan nilai 88. Jadi, dapat dilihat dari tabel tersebut, di kelas IV A yang mampu melebihi nilai KKM hanya 14 peserta didik dari 28 peserta didik, dan di kelas IV B yang mampu melebihi nilai KKM hanya 12 peserta didik dari 28 peserta didik. Maka dari itu, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dengan hasil belajar seperti itu, maka dapat dilihat bahwa di kelas IV A dan IV B untuk pemahaman konsep atau memahami suatu materi khususnya dalam mata pelajaran IPA tergolong masih kurang atau rendah. Agar dapat nilainya melebihi KKM, peserta didik harus paham dengan konsep yang diberikan. Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep berarti menguasai materi tentang konsep pembelajaran IPA dan dapat mengaplikasikannya dengan jelas dan logis sehingga mudah untuk dipahami dan pemahaman konsep juga merupakan landasan yang sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar maupun dalam permasalahan sehari-hari.

Hasil wawancara singkat antara peneliti dengan pendidik mata pelajaran IPA di SD Negeri 4 Kuripan menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang diterapkan adalah hanya metode *teacher center*. Metode *teacher center* adalah dimana seluruh proses pembelajaran difokuskan kepada sang guru. Dimana seorang pendidik menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didiknya. Pendidik mata pelajaran IPA juga mengatakan bahwa masih banyak peserta



didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah khususnya dalam mata pelajaran IPA ini. Hal ini disebabkan mungkin karena peserta didik yang kurang untuk memperhatikan ketika pendidik sedang menjabarkan atau menjelaskan materi dengan aktif sedangkan peserta didiknya yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pemahaman konsep merupakan dasar pijak bagi seseorang untuk membangun pengetahuan selanjutnya. Dengan pemahaman konsep yang baik akan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.<sup>13</sup> Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun didengar yang disimpan di dalam pikiran yang nantinya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Dalam menjelaskan atau memberikan materi mata pelajaran IPA itu harus detail untuk menjelaskan konsepnya serta biasanya dalam mata pelajaran IPA itu sering dilakukannya praktikum atau terjun langsung ke contoh suatu materi yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto, pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Untuk membantu dalam proses pembelajaran dan membantu untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPA serta mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara optimal dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran harus ada pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan serta membantu peserta didik mencapai nilai diatas KKM. Pentingnya pemahaman konsep sebagai bentuk penguasaan dasar peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi kemampuan pemahaman konsep peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat pada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Oleh karena itu, pembelajaran sangat penting untuk peserta didik. Untuk meningkatkan pembelajaran yang baik, sekarang

---

<sup>13</sup> Yowelna Tarumasely, "Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 55. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.67>

<sup>14</sup> Ni Kadek, Erina Susanti, and Baiq Niswatul Khair, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 686. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>

banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mungkin dapat membantu dan sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dan yang akan digunakan peneliti untuk penelitiannya adalah metode *hypnoteaching*. Disini saya akan menjelaskan bagaimana efektifnya belajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* adalah salah satu metode baru yang masih sangat jarang digunakan dalam pembelajaran. *Hypnoteaching* sendiri berasal dari kata *Hypnosis* yang berarti menyugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah suatu metode dimana seorang guru memberikan sugesti atau motivasi sehingga peserta didik mampu mengingat materi yang telah disampaikan. Tujuan dari metode *hypnoteaching* adalah mendorong dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Sebab, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik atau sebaliknya, mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.<sup>15</sup> *Hypnoteaching* merupakan cara pembelajaran atau cara mengajar dengan menggunakan unsur *hypnosis*, yaitu dengan saat seseorang bisa menerima sugesti dengan mudah. Dengan kata lain *hypnoteaching* yaitu merileksasikan pikiran siswa agar pengetahuan yang didapat bisa dipahami dengan baik.<sup>16</sup>

Penggunaan sugesti dan kalimat-kalimat bernada positif ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan lebih memahami isi materi pelajaran yang diberikan, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Fussilat ayat 33-36 :

وَمَنْ أَحْسَنُ فَوْلاً مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ  
 وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ  
 وَلِيٌّ حَمِيمٌ  
 وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ  
 وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

<sup>15</sup> Qomario, "Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2018): 48. <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2808>

<sup>16</sup> Lukmanul Hakim and Rudi Hariawan, "Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching," *Jurnal Kependidikan* 16, no. 1 (2017): 151, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/471/437>.

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”? Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak ‘dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar, dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan menggangumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Fussilat: 33-36)

Metode *hypnoteaching* juga dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik. Kunci dari metode *hypnoteaching* sebenarnya adalah bagaimana guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara *intern* (psikis) maupun *ekstern* (fisik). Karena ketika kenyamanan ada dalam pembelajaran, mereka akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan, dan ketika dalam sebuah pembelajaran rasa nyaman dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah sekali diserap oleh peserta didik.<sup>17</sup> *Hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengkolaborasikan beberapa unsure yaitu ilmu *hypnosis*, komunikasi, psikologi dan teknik pengajaran di dalam kelas.<sup>18</sup>

Dengan demikian, setelah melihat penjelasan metode *hypnoteaching* di atas, peneliti berharap dengan menggunakan metode *hypnoteaching* peserta didik dapat merubah perspektif pembelajaran yang terlihat membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi dengan semangat besar dari dalam diri peserta didik. Metode *hypnoteaching* juga baik digunakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Permasalahan peserta didik yang kurang dalam kemampuan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPA, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang metode *hypnoteaching* ini dalam karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 152.

<sup>18</sup> Bahar Agus Setiawan, “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muahammadiyah Jember,” *Jurnal Tarlim* 1, no. 1 (2018): 54.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA.
3. Pendidik saat proses belajar mengajar menggunakan metode *teacher center* yang dianggap kurang berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA.
4. Perlu diterapkan metode yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik yaitu metode *hypnoteaching*.

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di paparkan bahwa batasan masalah yang dimiliki agar penelitian ini terarah antara lain adalah :

1. Dalam penelitian yang dilakukan, hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.
2. Metode *Hynoteaching* adalah metode pembelajaran yang dikaji dan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian eksperimen dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dalam mata pelajaran IPA.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dijabarkan di atas maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu :Apakah terdapat pengaruh setelah menggunakan metode *hypnoteaching* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus?

### F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.

### G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan semangat serta menumbuhkan motivasi yang besar bagi

peserta didik. Kemudian, dapat menambah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep suatu pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep sebuah pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Untuk penulis dapat memberikan pengetahuan dan membantu meningkatkan rasa semangat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga ketika penulis menjadi seorang pendidik mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sebuah pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Untuk sekolah sangat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah contoh untuk dapat memperbaiki suatu proses pembelajaran.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran, *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching* dengan judul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Bermain Peran” dan judul penelitian penulis adalah “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching*. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran menerapkan metode *hypnoteaching* untuk melihat hasil dari pembelajaran bermain peran. Sedangkan, penulis menggunakan metode *hypnoteaching* mengukur kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik.

2. Masdudi, *Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4 Nomor 2 September 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Masdudi dengan penulis sama-sama menggunakan *hypnoteaching* yaitu dengan judul “Implementasi Teknik

*Hypnoteaching* Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini” dan judul penelitian penulis adalah “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”.

Tetapi, bedanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Masdudi menggunakan teknik *hypnoteaching* yaitu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat implementatif dan penelitian yang dilakukan oleh Masdudi untuk melihat proses pembelajaran pada anak usia dini. Sedangkan, penulis menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu metode pembelajaran yang lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu dan penulis melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik.

3. Ida Bagus Alit Arta Wiguna, *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Alit Arta Wiguna, yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching* dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa” dan judul penelitian penulis adalah “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Alit Arta Wiguna dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Alit Arta Wiguna, menerapkan metode *hypnoteaching* dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan, penulis menggunakan metode *hypnoteaching* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik.

4. Bahar Agus Setiawan, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Jember*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching* dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Aktifitas Belajar dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Jember” dan judul penelitian penulis adalah “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan menggunakan metode *hypnoteaching* untuk mengukur aktifitas belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *hypnoteaching* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik.

5. Putri Hana Pebriana, *Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya*, Jurnal Basicedu, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Pebriana yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching* dengan judul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya” dan judul penelitian penulis adalah “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Pebriana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Pebriana menerapkan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak pada siswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *hypnoteaching* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab agar skripsi ini lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan” terdiri dari :

1. Bagian Awal Skripsi
  - a. Sampul depan
  - b. *Cover* skripsi
  - c. Halaman sampul
  - d. Halaman abstrak
  - e. Halaman pernyataan orisinalitas
  - f. Halaman persetujuan
  - g. Halaman pengesahan

- h. Motto
  - i. Persembahan
  - j. Riwayat hidup
  - k. Kata pengantar
  - l. Daftar isi
  - m. Daftar tabel
  - n. Daftar gambar
2. Bagian Inti Skripsi
- a. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari :
    - 1) Penegasan judul
    - 2) Latar belakang masalah
    - 3) Identifikasi dan batasan masalah
    - 4) Rumusan masalah
    - 5) Tujuan penelitian
    - 6) Manfaat penelitian
    - 7) Kajian penelitian terdahulu yang relevan
    - 8) Sistematika penulisan
  - b. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, yang terdiri dari :
    - 1) Teori yang digunakan
    - 2) Pengajuan hipotesis
    - 3) Kerangka berpikir
  - c. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari :
    - 1) Pendekatan dan jenis penelitian
    - 2) Waktu dan tempat penelitian
    - 3) Populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel
    - 4) Variabel Penelitian Definisi operasional variabel
    - 5) Teknik pengumpulan data
    - 6) Instrument penelitian
    - 7) Uji coba instrument
    - 8) Uji prasyarat analisis
    - 9) Uji hipotesis
  - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari :
    - 1) Deskripsi data
    - 2) Pembahasan hasil penelitian dan analisis
  - e. BAB V Penutup, yang terdiri dari :
    - 1) Simpulan
    - 2) Rekomendasi
3. Bagian Akhir Skripsi
- Bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Metode *Hypnoteaching*

##### 1. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selektika Pendidikan Islam, berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodod adalah jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>20</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berbagai macam metode pembelajaran yang ada dan dapat digunakan pendidik. Tetapi, dalam menggunakan metode harus sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dilihat dari banyaknya metode yang ada, tidak semua pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode sangat berperan penting dalam langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu langkah atau cara yang sudah dan diterapkan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

*Hypnoteaching* berasal dari dua kata, yaitu *hypno* dan *teaching*. Kata *hypno* berasal dari *hypnosis* yang diartikan sebagai hal yang menyebabkan tidur. Sementara itu, kata *hypnotis* berarti ahli *hypnosis*.

---

<sup>19</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 175.

<sup>20</sup> Djamaluddin and Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 13.

Kemudian, *hypnosis* berarti meng sugesti dan *teaching* berarti mengajar. Oleh karena itu, *hypnoteaching* bisa diartikan sebagai meng-*hypnosis*/meng sugesti bintang kelas/berprestasi.<sup>21</sup> *Hypnoteaching* adalah salah satu strategi mengajar yang meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. *Hypnoteaching* juga bisa diartikan sebagai perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar (*Conscious Mind*) dan pikiran bawah sadar (*Sub Conscious Mind*).<sup>22</sup>

*Hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dalam mengajar dengan jalan memberikan sugesti agar para peserta didik menjadi lebih cerdas. Melalui sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Selanjutnya, menurut Yustisia, *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari pengajaran yang meliputi pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran kreatif, unik sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sudah dikondisikan siap belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima materi pembelajaran.<sup>24</sup>

*Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para peserta didik sudah dikondisikan untuk siap belajar. Dengan demikian, peserta didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru dituntut stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis, akhirnya mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar peserta didiknya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai metode dan *hypnoteaching*, dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah metode mengajar yang digunakan guru untuk memberikan sugesti-sugesti positif kepada peserta didik dalam melibatkan gabungan antara pikiran

---

<sup>21</sup> Kasan As'ari, *Hypnoteaching Teaching for Your Learning Cara Efektif Melejitkan Potensi & Prestasi Peserta Didik* (Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI, 2020), 53–54.

<sup>22</sup> Salami, "Hypnotic Teacher Dan Hypnoteaching," *Jurnal Benefita* 3, no. 1 (2017): 35.

<sup>23</sup> Putri Hana Pebriana, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas Iii Sdn 030 Bagan Jaya," *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.133>

<sup>24</sup> Hasan and dkk., *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Linguistik Mutakhir*, 87.

<sup>25</sup> Ida Bagus Alit Wiguna, "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 67–68. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>

sadar dan bawah sadar supaya mampu membawa peserta didik dalam keadaan tubuh dan pikiran yang nyaman, santai dan terkendali. Sehingga, dengan mudah mengerti materi pelajaran dan mengingat pelajaran dalam kurun waktu yang lama.

Metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasive dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran.<sup>26</sup> Pikiran bawah sadar merupakan gudang semua informasi yang dimiliki seseorang. Banyak hal-hal yang tidak bisa diingat oleh pikiran sadar dan masih bisa diingat oleh pikiran bawah sadar. Banyak juga materi pelajaran yang tidak dapat diingat saat mendapatkan pertanyaan atau soal. Hal yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mengingat materi pelajaran adalah menyampaikan materi secara berulang-ulang, menciptakan atmosfer belajar yang mendukung, pada saat peserta didik dalam keadaan rileks, cara mengajar guru yang menarik, dan cara menyampaikan materi dengan jiwa yang semangat.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching* peserta didik cenderung lebih aktif dan lebih sering merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru disetiap proses pembelajaran berlangsung. Respon yang dimaksud adalah pertanyaan, jawaban ataupun argumentasi yang diberikan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menyimak kenyataan seperti ini, perlu adanya sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan merangsang perilaku peserta didik dalam proses belajar. Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan percaya diri menjawab pertanyaan, berargumentasi, adalah melalui metode *hypnoteaching*.<sup>27</sup>

## 2. Ciri-ciri Metode *Hypnoteaching*

Menurut Andri Hakim, para ahli secara garis besar telah merumuskan cirri-ciri kondisi hipnosis yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah cirri-ciri kondisi hipnosis dalam pembelajaran:

---

<sup>26</sup> Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui *Hypnoteaching*," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 2 (2019): 476. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>

<sup>27</sup> Wiguna, "Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," 68.

a. Perhatian yang terfokus

Perhatian yang terfokus. Kondisi hypnosis dapat dibagi menjadi hypnosis ringan (light hypnosis) dan hypnosis dalam (deep hypnosis). Proses belajar mengajar lebih menggunakan teknik light hypnosis. Kondisi fokus saat belajar merupakan kondisi yang dibutuhkan oleh setiap orang agar pikiran tidak bercabang dan tingkat emosional seseorang menjadi stabil.

b. Relaksasi Fisik

Relaksasi dapat bekerja mempengaruhi otak untuk mendukung keyakinan seseorang bahwa belajar merupakan kegiatan nyata. Kondisi fisik ini sangat penting, karena dapat membuat keadaan peserta didik lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini teknik relaksasi yang dapat digunakan guru :

- 1) Self Relaxation (Relaksasi terhadap diri sendiri), yaitu pengaturan napas, kendalikan pikiran selalu dimulai dengan doa dan afirmasi, dan visualisasi doa dan afirmasi.
- 2) Student Relaxation (Relaksasi terhadap siswa), yaitu guru harus membuat siswa nyaman dengan menggunakan 5 S yaitu Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun. Tujuannya adalah untuk membangun kedekatan kepada peserta didik.

c. Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh pancaindra

Deni Mahardika dalam bukunya mengatakan bahwa dalam proses *Hypnoteaching* seorang pendidik harus memvisualisasikan semua pelajaran yang dilakukan pendidik. Cara ini dilakukan untuk merangsang semua pancaindra peserta didik dan membantu peserta didik dalam menyerap informasi serta menyimpannya dalam pikiran bawah sadar.

d. Pengendalian reflex dan aktivitas fisik

Pengendalian ini digunakan untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan modalitas gaya belajar anak yang bermacam-macam seperti visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik yang mengandalkan modalitas visual, maka informasi yang didapatkannya cenderung berupa gerakan tubuh pengajar dan akan diserapnya menjadi informasi. Bagi peserta didik yang mengandalkan modalitas auditori memiliki tendensi mendengarkan secara serius hal-hal yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan, peserta didik yang mengandalkan modalitas kinestetik akan terfokus pada papan tulis dan apa yang ditulis di depan.

e. Respon peserta didik sebagai pengaruh pascahipnotis

Setelah *hypnosis* diberikan dalam proses pembelajaran, diharapkan akan berdampak pada aktifitas yang dilakukan oleh peserta

didik. Sehingga peserta didik dapat merespon dan memahami tujuan dari proses belajar setelah selesai pembelajaran.<sup>28</sup>

### 3. Unsur-Unsur Metode *Hypnoteaching*

Hakim menerangkan unsur-unsur metode *hypnoteaching*, yaitu sebagai berikut:

#### a. Penampilan guru

Guru hendaknya berpakaian rapi. Penampilan yang baik akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki daya magnet yang kuat bagi siswa. Tingkat kepercayaan diri seseorang, tingkat kepositifan pikiran dan juga tingkat sosial kemasyarakatan dapat dilihat dari penampilan. Orang lain akan melihat penampilan seseorang sebelum mengenal realitas kepribadian yang sebenarnya.

#### b. Sikap empatik

Sebagai seorang pendidik, bukan sekadar pengajar, seorang guru harus mempunyai rasa empati kepada peserta didik. Ketika ada atau banyak siswa yang bermasalah, suka membuat ulah di sekolah, suka mencari perhatian teman dan guru dengan jalan berbicara atau bertingkah laku aneh dan berbagai tindakan yang kurang baik, suka mengganggu teman serta berbagai tindakan deskruktif lainnya, maka guru tidak akan begitu saja menyematkan gelar siswa nakal dipundak siswa tersebut. Tetapi, guru harus terlebih dahulu menyelidiki masalah tersebut yang melatarbelakangi perilaku peserta didik tersebut.

#### c. Rasa simpati

Bila guru mempunyai rasa simpati kepada peserta didik, maka peserta didik pun akan menaruh simpati kepada gurunya. Bila guru memperlakukan peserta didik dengan baik walaupun peserta didik tersebut nakal maka peserta didik akan enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.

#### d. Penggunaan bahasa dan peraga

Guru yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik didengar telinga, bisa menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu unsur hipnosis lainnya dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh anggota badan digerakan jika diperlukan. Tangan, kaki, mimik, dan suara dieksplorasi secara maksimal dan optimal. Untuk menerapkan hal ini guru harus menguasai materi yang akan disampaikan.

---

<sup>28</sup> Rudi Haryadi and Agni Yusifa, "Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 56–58. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.70>

e. Motivasi peserta didik

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi peran guru harus bisa memotivasi peserta didik. Ketika guru melihat peserta didik banyak mengalami masalah, tidak memiliki motivasi belajar dan berbagai problematika kehidupan, maka guru dapat menasehati dan membimbing peserta didik serta memberikan motivasi yang baik untuk membangkitkan semangat peserta didik.<sup>29</sup>

4. Langkah-Langkah Metode *Hypnoteaching*

Dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Niat dan motivasi dalam diri sendiri

Niat yang besar akan menimbulkan motivasi yang tinggi dan komitmen untuk selalu mencurahkan perhatian dan energi yang dimilikinya untuk bidang yang dijalaninya. Oleh karena itu, niat pendidik dalam proses mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yaitu ingin membangun depan peserta didik, bangsa dan Negara. Niat pendidik dalam mengajar pasti terselip motivasi dan komitmen yang tinggi untuk memberikan segala potensi yang dimilikinya untuk mencerdaskan peserta didik.

b. *Pacing*

*Pacing* adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik. Karena pada prinsipnya manusia lebih suka berinteraksi dengan teman yang memiliki banyak persamaan, sehingga akan merasa nyaman. Dengan kenyamanan yang bersumber dari persamaan gelombang otak inilah, maka setiap pesan yang disampaikan dari satu orang ke orang lain bisa diterima dan dipahami dengan baik.

c. *Leading*

*Leading* berarti memimpin atau mengarahkan sesuatu. Setelah melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat peserta didik sudah merasa nyaman, maka apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada peserta didik akan dilakukan dengan suka rela dan senang hati. Sehingga sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar pendidik akan menangkap materi pelajaran dengan mudah. Jadi, pendidik melakukan *leading* sebelum melakukan *pacing*,

---

<sup>29</sup> Miftakhurozaq, "Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran PAI," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (April 5, 2018): 93–94, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/830>.

itu akan berisiko dalam proses pembelajaran karena tidak ada kenyamanan dengan gurunya dan peserta didik akan merasa tertekan.

d. Menggunakan kata-kata yang positif

Dalam proses mengajar dengan menggunakan metode hypnoteaching ini, penggunaan kata-kata positif harus sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak bisa menerima kata-kata yang negatif. Karena, kata-kata yang dikeluarkan oleh guru, baik langsung maupun tidak langsung itu sangat berpengaruh pada kondisi psikis para peserta didik. Sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan.

e. Memberikan pujian

Pujian adalah reward yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pujian juga merupakan satu hal yang dapat meningkatkan harga diri seseorang. Maka dari itu, berikanlah pujian yang tulus kepada peserta didik, sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pemberian pujian dapat dilakukan ketika peserta didik berhasil melakukan atau mencapai prestasi.

f. *Modeling*

*Modeling* adalah proses memberi teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menggunakan metode *hypnoteaching*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru, maka ia perlu memantapkan perilaku agar konsisten dengan ucapan dan ajarannya, sehingga guru selalu menjadi figure yang dipercaya.<sup>30</sup>

Menurut Ibnu Hajar, proses pembelajaran peserta didik di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching dapat dilakukan dengan langkah-langkah tertentu agar tidak bergeser dari substansi metode hypnoteaching sebagai berikut;

a. *Intention*

Keberhasilan guru dalam mengajarkan sesuatu kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kekuatan niat guru. Segala niat baik akan diberikan jalan kemudahan oleh Allah Swt melalui berbagai jalan yang tidak pernah bisa diprediksi sebelumnya. Niat yang kuat akan melahirkan motivasi tinggi dan komitmen yang terjaga guna pencapaian yang diimpikan.

b. *Pacing*

*Pacing* merupakan penyeimbang sekaligus pelengkap dari cara berkomunikasi kita melalui gerak tubuh, mimik dan bahasa kita dengan

---

<sup>30</sup> Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching," 477–479.

peserta didik. Pada prinsipnya, peserta didik akan cenderung lebih suka berinteraksi dengan penguatan melalui penggunaan bahasa dan gerak tubuh seorang guru. Dengan dihadapkannya olah tubuh yang menjadi penguat dari penjelasan guru diharapkan peserta didik semakin paham dalam memaknai penjelasan yang disampaikan guru.

c. *Leading*

*Leading* dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam mengatur sekaligus mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuannya selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa terbantu dengan pendampingan dan bimbingan guru karena pada waktu yang bersamaan mereka akan serius dan perhatian terhadap intruksi, ajakan dan penjelasan guru, sehingga seulet apapun materi yang dibahas, peserta didik akan berusaha memahaminya.

d. *Wise Word*

Kata positif sangat memberikan energi bagi para pendengarnya. Hal ini juga dapat disajikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kata yang positif akan memberikan pengaruh kuat terhadap perhatian peserta didik. Dengan kata positif, hati dan pola pikir mereka merasa tersugesti dengan penyampaian guru. Dengan penggunaan kata positif pula, alam bawah sadar peserta didik akan mudah menerima pemahaman materi.

e. *Appreciation*

Pemberian pujian merupakan salah satu cara bagi guru untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan dalam merespon, memahami serta melakukan feedback dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sekecil apapun hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik, guru harus memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya.

f. *Modelling*

Kunci utama dari beberapa langkah yang diambil adalah modelling. Tahapan ini merupakan proses untuk memberikan ketauladanan melalui ucapan dan perilaku kepada peserta didik. Setelah peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka ia butuh bimbingan agar konsistensi dalam melakukan perilaku positif sesuai dengan apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ma'as Shobirin and Taslim Syahlan, "Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 9, no. 024 (2018): 14–16. <https://doi.org/10.31942/mgs.v9i1.2199>



Setelah melihat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* diharapkan setiap guru kelas dapat menjadikan hal tersebut sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan yang diharapkan diperankan oleh guru karena metode ini lebih mengutamakan peran dan fungsi guru sebagai sosok yang mampu memberikan inspirasi dan mensugesti pola pikir serta perilaku peserta didik.

#### 5. Tujuan dan Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Niat yang kuat harus dimiliki seorang pendidik dalam menggunakan metode *hypnoteaching*, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan metode *hypnoteaching* terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut :

##### a. Tujuan Metode *Hypnoteaching*

- 1) Dapat menjadikan suatu hal yang menarik perhatian peserta didik yang diterapkan guru melalui berbagai macam kreasi permainan.
- 2) Emosi guru menjadi lebih dapat dikontrol
- 3) Hubungan harmonis dapat diciptakan antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimiliki peserta didik dapat dibantu untuk dihilangkan oleh pendidik.
- 5) Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menumbuhkan semangat peserta didik,

##### b. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *hypnoteaching*, maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi pendidik maupun peserta didik. Karena rasa malas dalam proses pembelajaran akan digantikan dengan rasa semangat belajar dan menyenangkan.

- 2) Membantu kesulitan peserta didik dalam belajar

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, kesulitan belajar para peserta didik dapat dibantu dan dibimbing oleh pendidik. Karena melalui pendekatan personal yang dilakukan pendidik dan pemberian sugesti yang bertujuan untuk menghilangkan rasa malas dan meningkatkan rasa semangat belajar.

- 3) Meningkatkan semangat belajar peserta didik

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran, pendidik mampu menumbuhkan semangat

belajar peserta didik sehingga dapat menjadi peserta yang berprestasi, sukses, kreatif di setiap kesempatan.

4) Menggali potensi peserta didik

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, pendidik dapat menggali potensi peserta didik. Pendidik dapat meningkatkan kemampuan visual, auditori dan kinestetik peserta didik yang luar biasa.

5) Membantu menyelesaikan permasalahan pada peserta didik

Pendidik akan dapat memahami berbagai permasalahan peserta didik dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Cara yang dilakukan pendidik melalui sugesti pikiran bawah sadar peserta didik, sehingga pendidik mampu memahami setiap permasalahan peserta didik dan dapat mencari solusi bagi setiap masalah.

6) Pendidik menjadi lebih kreatif

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, akan menjadi seorang pendidik yang lebih kreatif dalam setiap proses pembelajaran. Karena setiap pertemuan dengan peserta didik, seorang pendidik harus selalu dapat menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

6. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode *Hypnoteaching*

- 1) Ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis.
- 2) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Dalam *hypnoteaching* dalam pemberian keterampilan yang diberikan lebih baik.
- 4) Dalam *hypnoteaching* proses pembelajaran akan lebih beragam.
- 5) Materi akan lebih mudah dikuasai peserta didik karena adanya motivasi belajar.
- 6) Pembelajaran akan bersifat aktif.
- 7) Pemantauan lebih intensif terhadap peserta didik.
- 8) Peserta didik akan berfikir lebih kreatif dan imajinatif.

---

<sup>32</sup> Ega Rima Wati and Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 26.

- 9) Pembelajaran akan dilakukan dengan senang hati oleh peserta didik .
  - 10) Peserta didik akan lebih cepat menyerap materi yang diberikan.
  - 11) Peserta didik akan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- b. Kekurangan Metode *Hypnoteaching*
- 1) Banyaknya peserta didik yang berada dalam satu kelas mengakibatkan pendidik mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada peserta didik.
  - 2) Pendidik perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching*.
  - 3) Metode *hypnoteaching* masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak digunakan oleh pendidik di Indonesia.
  - 4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung penerapan metode *hypnoteaching*.<sup>33</sup>

## B. Pemahaman Konsep

### 1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman atau *Comprehension* dapat dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu hal itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>34</sup> Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.<sup>35</sup>

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang artikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu dengan benar, maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami. Menurut Widodo pemahaman adalah kemampuan untuk mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal

---

<sup>33</sup> Kuryani Saputra, A. Kumerdi Jafar, and Muhamad Iqbal Fasa, “Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik: Analisis Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Pada Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 27 Cibinong,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2020): 91–92.

<sup>34</sup> Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery* (The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2020), 19.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 20.

yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik.<sup>36</sup>

Menurut Bloom, mengaitkan bahwa pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Lebih lanjut Bloom, mengatakan bahwa pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya dengan dengan hal-hal yang lain.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam mamaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu materi maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Menurut Oemar Hamalik, konsep adalah suatu kelas stimuli yang memiliki sifat-sifat (atribut-atribut) umum. Konsep erat kaitannya dengan pemahaman dasar. Peserta didik mengembangkan suatu konsep dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata yang mewakili konsep itu.<sup>38</sup> Menurut Woodruf, konsep merupakan gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek melalui pengalaman (setelah melakukan persepsi terhadap subjek atau benda).<sup>39</sup> Jadi, konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasikan objek-objek atau kejadian-kejadian, sehingga dapat menentukan objek-objek atau kejadian-kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut.

Dengan demikian, pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu hal setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Menurut Purwanto menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan

---

<sup>36</sup> Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 1.

<sup>37</sup> Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 33–34. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>

<sup>38</sup> Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, 21.

<sup>39</sup> Inna Rohmatun Kholidah and A. A. Sujadi, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017," *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an* 4, no. 3 (2018): 428.

kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna. Pemahaman menurut Bloom adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ranah kognitif yaitu memahami (*understand*).<sup>40</sup>

Pemahaman konsep peserta didik terbentuk ketika peserta didik akan mengartikan konsep yang dipelajari, menyusun pengertiannya sendiri dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Hal ini yang membuat pemahaman konsep berpengaruh dalam proses pembelajaran dan kunci tercapainya hasil belajar yang baik. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun didengar yang disimpan di dalam pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang pemahaman konsep di atas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik dikatakan dapat memahami suatu konsep apabila peserta didik dapat memahami penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang suatu konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri.

## 2. Indikator-Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

- a. Menyatakan ulang atau menafsirkan suatu konsep
- b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- c. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep
- d. Mengembangkan/Merangkum syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- e. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- f. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah
- g. Membandingkan suatu konsep.<sup>42</sup>

## C. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diterjemahkan dari bahasa Inggris “*natural science*”, secara singkat disebut *Science*. IPA secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa, yang terjadi di alam. Hal ini mengandung makna bahwa IPA bukan

<sup>40</sup> Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, 2.

<sup>41</sup> Kadek, Susanti, and Khair, “Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara,” 686. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>

<sup>42</sup> Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudin, and Henry Januar Saputra, “Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd,” *Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2017): 139. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.4990>

hanya kumpulan pengetahuan tetapi merupakan proses pencarian yang sistematis dan berisi berbagai strategi dimana menghasilkan kumpulan pengetahuan yang dinamis.<sup>43</sup> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Samatoa, yang menyimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>44</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam.<sup>45</sup> IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri peserta didik.<sup>46</sup> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melatih peserta didik berpikir kritis dan objektif. Objektif artinya anak berpikir dengan obyektifnya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan penagalaman-pengalaman melalui panca indra. Oleh sebab itu, pengajaran pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki fungsi dan tujuan tertentu sehingga diajarkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

Menurut Kurikulum Pendidik Dasar (Depdikbud 1993) Mata Pelajaran IPA berfungsi untuk:

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan keadaan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan proses.
3. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

---

<sup>43</sup> Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: UMSU Press, 2021), 1.

<sup>44</sup> Dede, Afriyuni, and Fauziah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa," 10.

<sup>45</sup> Adji Syaifullah and dkk., *Visual Image Science Corner Media Bantu Pembelajaran Sains* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), 32–33.

<sup>46</sup> Dede, Afriyuni, and Fauziah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa," 10.

4. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Ilmu Pengetahuan Alam dibangun atas dasar proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Sesuai hakikat tersebut, belajar IPA bukanlah sekedar mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta pengetahuan yang tersaji dalam suatu materi pembelajaran, tetapi pembelajaran mengandung dimensi yang menekankan perubahan tingkah laku dan pengalaman.

Menurut Patta Bundu (2006) tujuan pembelajaran IPA peserta didik diarahkan dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep. Lebih lanjut, diperoleh IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Akhirnya, peserta didik dapat menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Salah satu pemberian mata pelajaran IPA atau sains menurut Sumaji dalam buku KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pemahaman dan pengembangan adalah agar peserta didik dapat memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Peserta didik juga dapat menggunakan strategi pembelajaran ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, berdasarkan pengertian-pengertian tentang pemahaman konsep dan mata pelajaran yang sudah dijelaskan di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk memahami suatu konsep tertentu. Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA harus lebih ditingkatkan, karena peserta didik itu tidak hanya sekedar mengetahui konsepnya saja, akan tetapi peserta didik juga harus dapat menjelaskan kembali materi yang diberikan dengan kata-kata sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemahaman konsep pembelajaran IPA yang bermakna dan dapat menguasai konsep-konsep materi mata pelajaran IPA yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka harus ada peran seorang pendidik yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Oleh

---

<sup>47</sup> Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6–9.

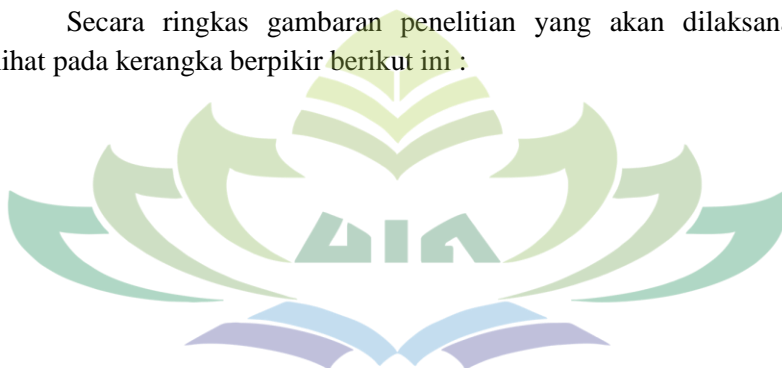
karena itu, seorang pendidik juga harus dapat menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara langsung.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang masalah serta terpacu pada kajian teori atau landasan teori yang telah peneliti tulis dan jelaskan, selanjutnya dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna menghasilkan hipotesis dari variable-variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah metode *hypnoteaching* sebagai variable terikat (X) sedangkan yang menjadi variable bebasnya (Y) adalah pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Kuripan.

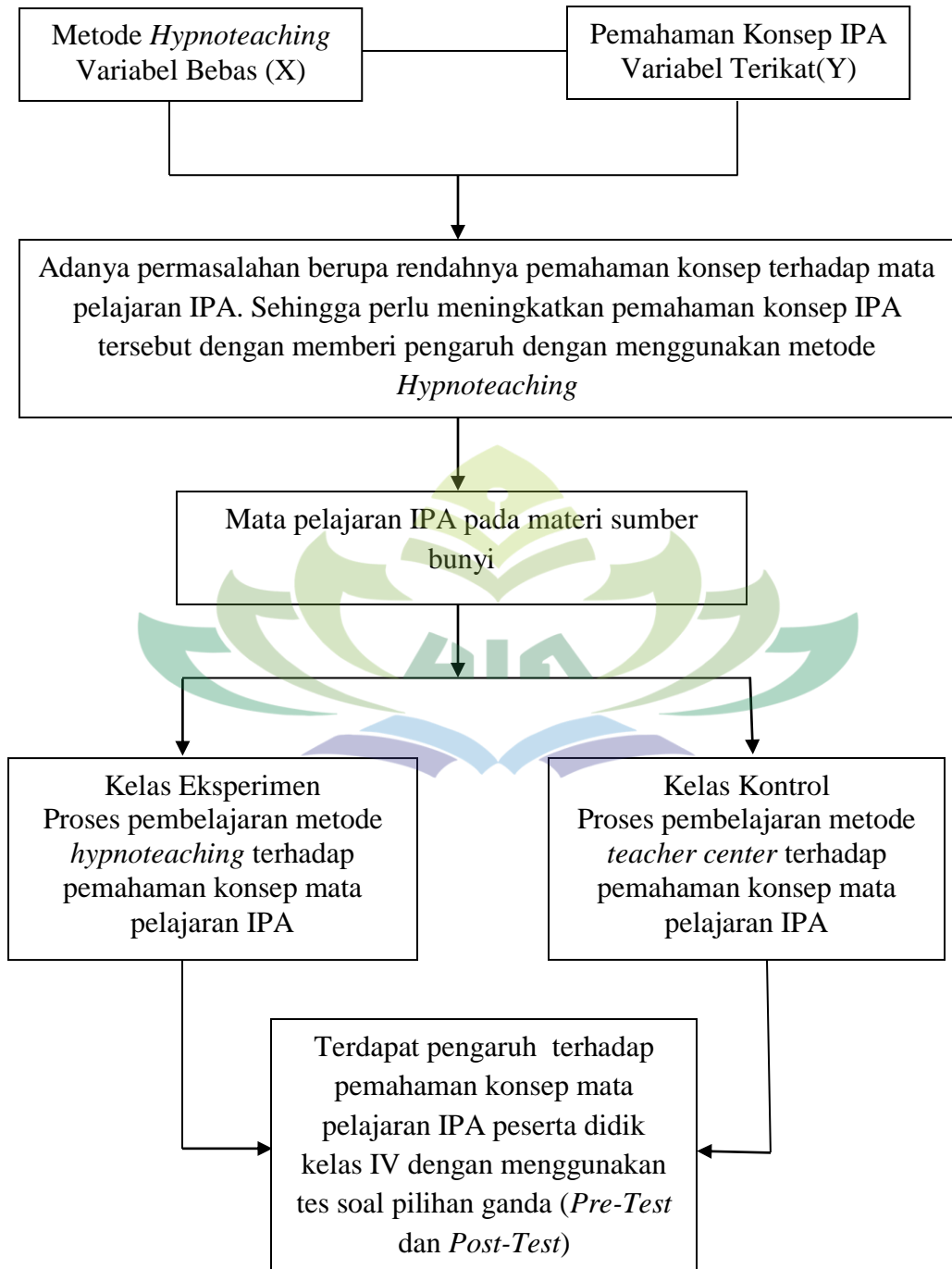
Penelitian ini kelompok kelompok kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode *hypnoteaching*. Sedangkan, kelompok kelas kontrol tidak mendapat perlakuan metode *hypnoteaching* melainkan mendapat perlakuan metode ceramah.

Secara ringkas gambaran penelitian yang akan dilaksanakan akan dilihat pada kerangka berpikir berikut ini :





**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam hipotesis ini peneliti akan memberikan jawaban sementara atau permasalahan yang telah diterangkan di atas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### 1. Hipotesis Penelitian

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus

$H_1$  : Terdapat pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.

### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak, mengenai satu populasi tau lebih. Kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis statistik tidak pernah diketahui dengan pasti kecuali seluruh populasi diamati.<sup>48</sup> Peneliti ini menggunakan statistik data numerik yaitu dimana data dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat menerima operasi matematik.

$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$  (Tidak terdapat pengaruh pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Kuripan menggunakan metode *hypnoteaching*)

$H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{21}$  (Terdapat pengaruh pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Kuripan menggunakan metode *hypnoteaching*)

Keterangan :

$\mu_{11}$  = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$i$  = 1, 2, 3, 4

$\mu_{21}$  = Rata-rata nilai kelas kontrol

---

<sup>48</sup> Nur Heryanto and dkk., *Statistik Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 83.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Muhammad. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 2 (2019): 469.
- As'ari, Kasan. *Hypnoteaching Teaching for Your Learning Cara Efektif Melejitkan Potensi & Prestasi Peserta Didik*. Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI, 2020.
- Bagiyono. "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1." *Widyanuklida* 16, no. No. 1 (2017): 1–12. [http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05\\_analisis\\_tingkat\\_kesukaran.pdf](http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05_analisis_tingkat_kesukaran.pdf).
- Darmadi, H. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Dede, Nahdi Salim, Yonanda Devi Afriyuni, and Agustin Nurul Fauziah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9–16.
- Dewi, Dian Ayunita Nugraheni Nurmala. *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro, 2018.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Febriyanto, Budi, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 32.
- Hakim, Lukmanul, and Rudi Hariawan. "Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching." *Jurnal Kependidikan* 16, no. 1 (2017): 150–162. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/471/437>.
- Haryadi, Rudi, and Agni Yusifa. "Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 50–61.
- Hasan, Busri, and dkk. *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Linguistik Mutakhir*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hasan, Muhammad, and Dkk. *Landasan Pendidikan*. Universitas Negeri Makasar: Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Heryanto, Nur, and dkk. *Statistik Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Kadek, Ni, Erina Susanti, and Baiq Niswatul Khair. "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 686–690.
- Kholidah, Inna Rohmatun, and A. A. Sujadi. "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017." *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an* 4, no. 3 (2018): 259074.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Meria, Azizah. "Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatera." *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 1, no. 2 (2017): 227–245.
- Miftakhurozaq. "Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran PAI." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (April 5, 2018): 83–104. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/830>.
- Montolalu, Christie, and Yohanes Langi. "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)." *Jurnal Matematika dan Aplikasi* 7, no. 1 (2018): 44.
- Nuryadi, and dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Pebriana, Putri Hana. "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas Iii Sdn 030 Bagan Jaya." *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 148–153.
- Pratiwi, Indah. *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Purwanto, Erwan Agus, and Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Qomario. "Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2018).
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>.
- Ruqoyyah, Siti, Sukma Murni, Dan, and Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Jacta Pedagogie, 2020.
- Salami. "Hypnotic Teacher Dan Hypnoteaching." *Jurnal Benefita* 3, no. 1 (2017): 34–44.

- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Saputra, Kuryani, A. Kumerdi Jafar, and Muhamad Iqbal Fasa. "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik: Analisis Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Pada Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 27 Cibinong." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2020): 260–279.
- Sari, Khamilla Andina, Herman Lusa, and Syahril Yusuf. "Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu." *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 99–106.
- Setiawan, Bahar Agus. "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muahammadiyah Jember." *Jurnal Tarlim* 1, no. 1 (2018): 51–62.
- Shobirin, Ma'as, and Taslim Syahlan. "Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 9, no. 024 (2018).
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. Ke-28*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Suryani, Ela. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Syaifullah, Adji, and dkk. *Visual Image Science Corner Media Bantu Pembelajaran Sains*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2020.
- Tarumasely, Yowelna. "Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 54–65.
- Ulfaeni, Siti, Husni Wakhyudin, and Henry Januar Saputra. "Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd." *Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2017): 136–144.
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Wahab, Abdul, and Dkk. *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wati, Ega Rima, and Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. Jakarta: Kata Pena, 2016.

Widiyaningrum, Diah Kiki, Nurul Syamsiah, and Riska Septiani. "ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL MULTIPLE CHOICE PADA TES AKADEMIK MATEMATIKA SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU SEKOLAH TINGGI SANDI NEGARA (SPMB STSN) TAHUN AKADEMIK 2019/2020." *JURNAL IPSIKOM* 8, no. 2 (2020): 151–156.

Wiguna, Ida Bagus Alit. "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 66.

Yolanda, Dilla Desvi. *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2020.

